

**BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN JIWA  
KEWIRAUSAHAAN SISWA TUNAGRAHITA DI SLB ABCD SUTA  
WIJAYA NGAWEN GUNUNG KIDUL DI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh:**

**Sellya Rosyida Ambarini**

**17102020077**

**Pembimbing**

**Nailul Falah, S.Ag., M.Si.**

**19721001 199803 1 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
JL. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
Email: [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id). Yogyakarta 55281

---

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sellya Rosyida Ambarini  
NIM : 17102020077  
Judul Skripsi : Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Tunarungu Di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu sosial.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Mengetahui:  
Ketua Jurusan

  
Slamet, S.Ag. M.Si.  
NIP. 196912141 998031002

Yogyakarta, 16 Maret 2021  
Pembimbing Skripsi

  
Nailul Falah, S.Ag. M.Si.  
NIP. 197210011998031003



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-590/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN  
SISWA TUNAGRAHITA DI SLB ABCD SUTA WIJAYA NGAWEN  
GUNUNGGKIDUL D.I. YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SELLYA ROSYIDA AMBARINI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020077  
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Maret 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 60951ba05785e

Ketua Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
SIGNED



Valid ID: 609486471bd44

Penguji I

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 60906b4d8c624

Penguji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 60951c04a5895

Yogyakarta, 31 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sellya Rosyida Ambarini  
NIM : 17102020077  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi peneliti yang berjudul: "Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Tunagrahita di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang tidak dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Maret 2021

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIV  
SUNAN KALIJAR  
YOGYAKARTA



Sellya Rosyida Ambarini

NIM. 17102020077

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sellya Rosyida Ambarini

NIM : 17102020077

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Maret 2021

Yang menyatakan



Sellya Rosyida Ambarini

17102020077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamiin,

Karya ini peneliti persembahkan kepada kedua Orangtua tercinta

Bapak Supriyono dan Ibu Samini

Sebagai bentuk cinta kasih peneliti atas segala doa yang tidak pernah terlewatkan  
serta perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan.



## MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkar (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

( Al Qur'an: Ibrahim: 7 ) \*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* TafsirQ, <https://tafsirq.com/14-ibrahim/ayat-7>, diakses tanggal 16 Maret 2021

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta kemudahan sehingga penulis dapat sampai dititik menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Baginda Muhammad SAW.

Mengingat dalam penelitian skripsi ini tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, banyak hambatan yang dihadapi penulis. Dalam mengatasi hal tersebut tentunya penulis membutuhkan bantuan banyak pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh keiklasan, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.



5. Bapak Dr. Muhsin, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan.
6. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus, khususnya Ibu Sulami yang selalu dengan sabar melayani peneliti dalam membantu pengurusan surat-menyurat
8. Kepala Sekolah SLB ABCD Suta Wijaya Ibu Suharni, S.Pd.I., yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Titik Ismarlina, S.Pd., dan Ibu Eni Maryatun, S.Pd., selaku guru Bimbingan Konseling dan guru keterampilan SLB ABCD Suta Wijaya yang telah memberikan banyak bantuan, informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu guru beserta staf SLB ABCD Suta Wijaya yang telah membantu terlaksananya penelitian.
11. Siswa SLB ABCD Suta Wijaya yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian, khususnya NMA yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

12. Keluarga besar BKI 2017, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan studi di BKI UIN Sunan Kalijaga. Mengenal kalian adalah satu yang berharga. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
13. Mbak Rista, Mas Wildan, Nila, dan Azka yang selalu mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Maret 2021

Penulis

Sellya Rosyida Ambarini

## ABSTRAK

SELLYA ROSYIDA AMBARINI (17102020077). Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Tunagrahita di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya persoalan karier yang dihadapi oleh siswa tunagrahita setelah lulus sekolah, kemudian guru BK dan guru keterampilan memberikan bimbingan karier untuk membekali siswa tunagrahita keterampilan yang bisa dikembangkan setelah lulus nanti. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk bimbingan karier untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa tunagrahita.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan subjek guru BK, guru keterampilan, dan 1 siswa yang mendapatkan keterampilan. Adapun objek penelitian ini mengenai bentuk-bentuk bimbingan karier untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa tunagrahita di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Metode keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan karier untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa tunagrahita di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta yaitu layanan informasi tentang diri sendiri, layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, usaha-usaha untuk membantu siswa dalam merencanakan masa depannya, dan orientasi.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Karier, Jiwa Kewirausahaan, Tunagrahita.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	5
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	12
G. Kerangka Teori .....	17
H. Metode Penelitian .....	37
<b>BAB II .....</b>	<b>44</b>
<b>GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING .....</b>	<b>44</b>
<b>SLB ABCD SUTA WIJAYA.....</b>	<b>44</b>
A. Profil SLB ABCD Suta Wijaya .....	44
B. Gambaran Umum Bimbingan Konseling SLB ABCD Suta Wijaya.....	53

<b>BAB III.....</b>	<b>65</b>
<b>BENTUK-BENTUK BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA TUNAGRAHITA DI SLB ABCD SUTA WIJAYA NGAWEN GUNUNG KIDUL DI YOGYAKARTA .....</b>	<b>65</b>
A. Layanan Informasi Tentang Diri Sendiri .....	68
B. Layanan Informasi tentang Lingkungan Hidup yang Relevan bagi Perencanaan Karier .....	74
C. Usaha-Usaha untuk Membantu Siswa dalam Merencanakan Masa Depannya.....	79
D. Orientasi.....	88
<b>BAB IV .....</b>	<b>93</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	93
C. Kata Penutup.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>101</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi SLB ABCD Suta Wijaya .....	50
Tabel 2. Tenaga Pengajar SLB ABCD Suta Wijaya.....	51
Tabel 3. Kualifikasi Pendidikan Guru dan Karyawan SLB ABCD Suta Wijaya .	51
Tabel 4. Jumlah Siswa SLB ABCD Suta Wijaya .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah SLB ABCD Suta Wijaya .....	45
Gambar 2. Struktur Kurikulum SLB.....	67



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud penelitian ini yaitu “Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Tunagrahita di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta”. Demi menghindari kesalahpahaman tersebut, maka diperlukan adanya penegasan judul, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Bimbingan Karier

Menurut Ismaya Bambang, bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan karier yang dipilihnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ismaya Bambang dalam Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Bogor: Guepedia, 2019), hlm. 68.



Jadi yang dimaksud dengan bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan kepada siswa agar bisa memahami diri dan memahami lingkungan kerja sehingga siswa dapat menentukan pilihan dan dapat mengelola pengembangan kariernya.

## 2. Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan

Kata meningkatkan dalam KBBI adalah kata kerja dengan arti antara lain menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangakat diri, dan memegahkan diri.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian di atas meningkatkan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang di dalamnya terdapat proses tahapan.

Jiwa dalam KBBI adalah roh manusia yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan seseorang hidup; nyawa, seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya.<sup>3</sup> Jadi yang dimaksud dengan jiwa adalah bagian yang ada di dalam tubuh manusia yang bukan dari jasmaniah.

Stoner James mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan mengambil faktor- faktor produksi lahan kerja, tenaga kerja, dan modal menggunakannya untuk memproduksi barang atau jasa baru.

---

<sup>2</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 1197.

<sup>3</sup> KBBI, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/jiwa.html>, diakses pada tanggal 29 November 2020.

Wirausahawan menyadari peluang yang tidak dilihat atau tidak dipedulikan oleh eksekutif bisnis lain.<sup>4</sup>

Meningkatkan jiwa kewirausahaan adalah proses pengembangan atau meningkatkan kepercayaan yang kuat pada batin seseorang untuk melihat peluang bisnis yang ada di pasar dan mengelolanya dengan cara inovatif dan kreatif.

### 3. Siswa Tunagrahita SLB ABCD Suta Wijaya

Menurut P. Andri, siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.<sup>5</sup> Siswa yang dimaksud ialah seorang individu yang berusaha mengembangkan potensi diri dengan mengikuti pembelajaran pada jalur formal dan informal.

Somantri berpendapat tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*,

---

<sup>4</sup> Stoner James dalam Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2018), hlm. 46.

<sup>5</sup> P. Andri dalam Abdur Rochman, dkk, "Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis Web di SMK Al-Amanah", *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 8: 1 (Maret, 2018), hlm. 52.

*mental defective*, dan lain-lain. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.<sup>6</sup> Jadi yang dimaksud dengan tunagrahita adalah seorang individu yang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif yang di bawah rata-rata dibandingkan anak pada umumnya.

Bentuk Sekolah Luar Biasa merupakan bentuk sekolah yang paling tua. Bentuk SLB merupakan bentuk unit pendidikan. Artinya, penyelenggaraan sekolah mulai dari tingkat persiapan sampai dengan tingkat lanjutan diselenggarakan dalam satu unit ini berkembang sesuai dengan kelainan yang ada.<sup>7</sup> SLB ABCD yaitu SLB untuk anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa.<sup>8</sup> Yang dimaksud dengan SLB ABCD adalah sekolah yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu untuk anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa.

---

<sup>6</sup> Soemantri dan Sujihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 103.

<sup>7</sup> Moh. Toharudin & Munawir Yusuf, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Kebutuhan*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 96.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

SLB ABCD Suta Wijaya merupakan lokasi penelitian yang beralamatkan di Tancep, Kec. Ngawen, Kab. Gunung Kidul Prov. D.I.Yogyakarta.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud dengan siswa tunagrahita SLB ABCD Suta Wijaya adalah seorang individu yang ingin mengembangkan potensi dalam dirinya di Sekolah Luar Biasa yang individu tersebut memiliki kemampuan intelektual dan kognitif di bawah rata-rata. Lokasi penelitian di SLB ABCD Suta Wijaya.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud judul penelitian ini adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada seorang individu yang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif di bawah rata-rata yang bersekolah di SLB ABCD Suta Wijaya agar lebih bisa memahami diri dan lingkungan kerja sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pada batinnya untuk dapat melihat dan mengelola peluang bisnis yang ada di pasar.

## **B. Latar Belakang**

Anak tunagrahita memiliki tingkat inteligensi di bawah rata-rata. Anak tunagrahita terbagi menjadi 3 kategori yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat. Umumnya anak tunagrahita

---

<sup>9</sup> Dapodikbud, <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/10BE195D-2EF5-E011-8D2A-07DD625C9EAC>, diakses tanggal 29 November 2020.

kurang memiliki kemandirian dan kurang bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak tunagrahita memiliki perbendaharaan kata yang sedikit, akibatnya anak tunagrahita kesulitan dalam hal komunikasi dua arah. Bagi anak tunagrahita ringan dalam hal non akademik masih mampu dikembangkan. Mereka memiliki fisik yang normal sama seperti anak normal pada umumnya, hanya saja mereka mengalami perkembangan intelegensi yang lambat dibanding anak seumurannya.

Anak tunagrahita sering dianggap kurang positif oleh masyarakat karna keterbatasannya. Sebagai individu yang memiliki kekurangan pada umumnya mereka merasa kurang percaya diri dan menutup diri dari lingkungannya. Seharusnya dengan adanya keterbatasan tersebut harus disikapi secara positif sehingga potensi yang dimiliki berkembang secara optimal dan bisa berguna bagi keluarga dan lingkungan sekitar masyarakat.

Anak tunagrahita juga mempunyai hak pendidikan yang layak sebagaimana orang pada umumnya. Pendidikan bukan hanya diberikan kepada orang yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, namun pendidikan yang layak juga diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Adapun bentuk layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa merupakan bentuk sekolah (unit pendidikan) yang paling tua. Artinya penyelenggaraan sekolah mulai dari tingkat persiapan sampai dengan tingkat lanjutan diselenggarakan dalam satu unit sekolah dengan satu

kepala sekolah.<sup>10</sup> Dengan adanya SLB ini anak berkebutuhan khusus mampu meningkatkan kemampuannya secara optimal.

Salah satu persoalan yang dihadapi oleh anak tunagrahita yaitu bagaimana mereka setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah. Kebanyakan anak tunagrahita mengalami hambatan pada perkembangan karier atau pekerjaan pasca sekolah. Perlu adanya bekal keterampilan vokasional yang mumpuni agar ketika lulus nanti siswa tunagrahita mampu diterima oleh masyarakat.

Berkenaan dengan masalah tersebut maka SLB perlu mempersiapkan layanan yang bisa membantu siswa tunagrahita memasuki dunia kerja. Layanan tersebut berupa layanan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita. Bimbingan karier tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan.<sup>11</sup> Siswa tunagrahita dituntut harus mempunyai keterampilan yang dapat diandalkan ketika sudah lulus sekolah karena persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Bahkan diharapkan siswa tunagrahita mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri mengingat bahwa tidak semua dunia kerja mau menerima keterbatasan siswa tunagrahita.

---

<sup>10</sup> Rafael Lisinus & PASTRIA Sembiring, *Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 58.

<sup>11</sup> Budi Astuti & Edi Purwanta, *Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm. 7.

Salah satu tokoh panutan *entrepreneurship* yang patut dijadikan contoh khususnya bagi umat muslim adalah Rasulullah. Rasulullah adalah *entrepreneur* sejati. Kesuksesan Rasulullah SAW sudah banyak dibahas oleh para ahli sejarah Islam maupun barat. Dalam berbisnis Rasulullah memberi contoh modal bisnis yang baik yaitu menanamkan modal kepercayaan, karena kepercayaan modal yang paling berharga dalam dunia bisnis atau *entrepreneur*. Selain kepercayaan seorang wirausaha harus tangguh, jujur dan menjadi manager terpercaya untuk masyarakat.<sup>12</sup>

Jiwa kewirausahaan bisa ditingkatkan melalui pelatihan dalam bentuk layanan bimbingan karier pada siswa. Pelatihan yang diberikan berupa keterampilan-keterampilan yang akan membantu siswa tunagrahita mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Keterampilan siswa tunagrahita bukan hanya menciptakan sebuah karya tetapi diharapkan karya tersebut bisa mempunyai nilai jual di masyarakat.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bimbingan karier di SLB ABCD Suta Wijaya untuk memahami siswa pada potensi yang dia miliki sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga ketika lulus nanti siswa bisa mengembangkan potensinya menjadi sebuah usaha. Siswa tunagrahita ringan mampu untuk bersaing di dunia kerja dengan dengan keterbatasan yang mereka miliki. Mereka juga memiliki kemampuan yang sama dengan anak pada umumnya hanya saja mereka

---

<sup>12</sup> Taufikurrahman & Ni'matul Kholifah, "Mewujudkan Ekonomi Mandiri Melalui Pendidikan Entrepreneur Ala Nabi Muhammad", *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol. 5:1 (Januari-Juni, 2020), hlm. 97

miliki keterbatasan intelektual. Melalui keterampilan yang mereka miliki membuktikan mereka tidak pantas jika masih dipandang negatif oleh dunia kerja maupun masyarakat. Bimbingan karier yang diberikan di SLB ABCD Suta Wijaya berupa pemberian keterampilan-keterampilan diantaranya memasak, menjahit, membatik, dan berbagai macam aksesoris lainnya. Umumnya bimbingan karier diberikan dijenjang SMP atau SMA sederajat, namun di SLB ABCD Suta Wijaya memberikan bimbingan karier sejak siswa SD hal inilah yang membedakan dengan SLB lainnya.

Alasan lain penulis memilih SLB ABCD Suta Wijaya untuk diteliti dibandingkan dengan SLB BC YGKR Bayat adalah karena di SLB ABCD Suta Wijaya menampung siswa yang memiliki 4 ketunaan yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa. Sedangkan di SLB BC YGKR Bayat hanya menampung siswa yang memiliki 2 ketunaan yaitu tunarungu dan tunagrahita saja. Dari segi sarana dan prasarana di SLB ABCD Suta Wijaya juga lebih unggul dan lebih lengkap dibanding dengan SLB BC YGKR Bayat. Walaupun SLB ABCD Suta Wijaya berada di daerah pinggiran, SLB ABCD Suta Wijaya mampu bersaing dengan SLB lainnya hal tersebut dibuktikan dengan SLB ABCD Suta Wijaya selalu aktif mengikuti perlombaan dalam bidang olahraga dan mampu mendapatkan prestasi.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk bimbingan karier untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa tunagrahita di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk bimbingan karier untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa tunagrahita di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pelaksanaan penelitian bimbingan karier untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa tunagrahita di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta. Diharapkan menghasilkan manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan masukan dalam pengembangan keilmuan mengenai layanan

bimbingan karier yang bisa meningkatkan jiwa kewirausahaan pada siswa tunagrahita.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian. Baik guru bimbingan konseling, peneliti maupun sekolah, dan peneliti lainnya.

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti yakni sebagai pengetahuan baru tentang layanan bimbingan karier yang bisa meningkatkan jiwa kewirausahaan pada siswa tunagrahita.

### b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Sebagai referensi guru bimbingan konseling untuk mendorong guru bimbingan konseling menciptakan inovasi baru terhadap layanan bimbingan karier pada siswa tunagrahita.

### c. Bagi Lembaga atau Pihak Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah keilmuan tertentu dalam layanan bimbingan karier.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembuatan karya ilmiah terkait layanan bimbingan karier.

## F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Peneliti juga menggali dari informasi dari skripsi lain dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul “Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Tunagrahita di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta”. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian karya Umi Sholekhah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Hubungan Antara Bimbingan Karier Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara bimbingan karier dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan angka korelasi yang diperoleh yaitu 0,754. Angka ini berada pada interval 0,60 – 0,799 yang menunjukkan kategori kuat dan angka probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan hubungan yang sangat signifikan.<sup>13</sup> Persamaan skripsi Umi Sholekhah dengan penulis adalah variabel pertama yaitu tentang bimbingan karier dan berkaitan dengan wirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian

---

<sup>13</sup> Umi Sholekhah, *Hubungan Antara Bimbingan Karier Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. x.

kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya lainnya juga terdapat pada subjek dan lokasi penelitian. Dalam skripsi Umi Sholekhah subjeknya adalah mahasiswa dan lokasi penelitiannya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan subjek penulis adalah guru dan siswa tunagrahita, lokasi penelitiannya di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta.

Kedua, penelitian karya Yan Partawijaya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMK N 1 Way Tenong”. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah diberikan layanan bimbingan karier ternyata membuahkan hasil yang positif, peserta didik menjadi tahu tentang informasi karir dan gambaran kemasa depan pada diri mereka, meskipun hasilnya belum maksimal namun sudah cukup membantu peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif.<sup>14</sup> Persamaan skripsi Yan Partawijaya dengan penulis adalah variabel pertama berupa bimbingan karier. Peramaan lainnya berupa bimbingan karier tersebut juga diberikan kepada siswa. Skripsi Yan Partawijaya menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainnya juga berada variabel kedua yaitu potensi diri, sedangkan

---

<sup>14</sup> Yan Partawijaya, *Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMK N 1 Way Tenong*, Skripsi (Lampung: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. ii.

variabel kedua penulis yaitu jiwa kewirausahaan. Dalam skripsi Yan Partawijaya menggunakan teknik purposive sampling, sampel terdiri dari 3 pembimbing karier dan 6 siswa, sedangkan peneliti menggunakan subjek terdiri dari guru dan siswa tunagrahita. Lokasi penelitian Yan Partawijaya di SMK N 1 Way Tenong Lampung, sedangkan lokasi penelitian penulis di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta.

Ketiga, penelitian karya hasil Ayu Muflihul Ula mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Karyawan di PT Sejati Mandiri Multirajut”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan karier yang diberikan kepada karyawan ini memberikan dampak positif yang signifikan. Dan hal tersebut dapat diartikan bahwa bimbingan karir dinilai mampu dalam meningkatkan tanggung jawab pada karyawan. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif.<sup>15</sup> Persamaan skripsi Ayu Muflihul Ula dengan penulis adalah variabel pertam yaitu berupa bimbingan karier. Persamaan lainnya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Variabel kedua penelitian ini yaitu meningkatkan tanggung jawab, sedangkan penulis variabel keduanya yaitu meningkatkan jiwa kewirausahaan. Perbedaan lainnya yaitu berupa subjek dan lokasi penelitian. Skripsi Ayu Muflihul Ula subjeknya adalah karyawan dan lokasi penelitiannya di PT

---

<sup>15</sup> Ayu Muflihul Ula, *Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Karyawan di PT Sejati Mandiri Multirajut*, Skripsi (Surakarta: Jurusan BKI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta, 2018), hlm. viii.

Sejati Mandiri Multirajut. Sedangkan penulis subjek penelitiannya adalah guru dan siswa tunagrahita, lokasi penelitiannya di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta.

Keempat, penelitian karya Alfiyunis Nilla Ridha mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik di MA Al-Ma’ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus”. Penelitian ini menunjukkan setelah dilaksanakan bimbingan karier kepada peserta didik untuk meningkatkan perencanaan karier sudah membuahkan hasil yang positif, dimana peserta didik menjadi mengetahui tentang pemahaman karier dan pemahaman diri mereka, sehingga mereka mampu merencanakan karier mereka dimasa yang akan datang. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif.<sup>16</sup> Persamaan skripsi Alfiyunis Nilla Ridha dengan penulis adalah variabel yang pertama tentang bimbingan karier. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi Alfiyunis Nilla Ridha sama dengan penulis yaitu dengan metode kualitatif. Terdapat beberapa perbedaan yaitu, variabel kedua dari skripsi Alfiyunis Nilla Ridha adalah meningkatkan kemampuan perencanaan karier sedangkan variabel kedua penulis yaitu meningkatkan jiwa kewirausahaan. Perbedaan lainnya yaitu berupa lokasi penelitian skripsi Alfiyunis Nilla Ridha di MA

---

<sup>16</sup> Alfiyunis Nilla Ridha, *Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik di MA Al-Ma’ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus*, Skripsi (Lampung: Jurusan BK Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. ii.

Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus Lampung sedangkan lokasi penelitian penulis di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta.

Kelima, penelitian karya hasil Habibaturohmah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ada lima layanan yaitu layanan informasi, layanan penempatan, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok. Masing-masing memuat tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek guru BK dan Siswa kelas IX.<sup>17</sup> Persamaan skripsi Habibaturohmah dengan penulis adalah pada variabel pertama yaitu bimbingan karier. Jenis penelitian yang digunakan pun sama yaitu penelitian kualitatif. Variabel kedua skripsi Habibaturohmah adalah meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa, sedangkan variabel kedua penulis adalah meningkatkan jiwa kewirausahaan. Perbedaan juga terdapat pada subjek dan lokasi penelitian. Subjek penulis yaitu berupa guru dan siswa tunagrahita sedangkan subjek

---

<sup>17</sup> Habibaturohmah, *Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. x.

pada skripsi Habibaturohmah yaitu guru BK dan Siswa kelas IX. Lokasi penelitian penulis di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta sedangkan lokasi penelitian pada skripsi Habibaturohmah berada di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Bimbingan Karier

#### a. Pengertian Bimbingan Karier

Menurut Wetik B. pengertian bimbingan karier adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.<sup>18</sup> P.M Hatari

menjelaskan bahwa bimbingan karier membentuk siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karier atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupan di masa depan.<sup>19</sup> Pendapat

lain seperti yang dikemukakan oleh Ambo Abdullah dijelaskan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan

---

<sup>18</sup> Wetik B., *Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karir*, (Jakarta: BP3K, 1981), hlm. 2.

<sup>19</sup> P.M Hatari, *Kearah Pengertian Bimbingan Karir dengan Pendekatan De elopmental*, (Jakarta : BP3K, 1981), hlm. 6.



yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karier (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas layanan bimbingan karier adalah pemberian bantuan dari guru kepada siswa untuk bisa mengenali dirinya, mengenali minat dan bakat yang dimiliki sehingga dapat menentukan pekerjaan yang tepat bagi dirinya.

b. Tujuan Bimbingan Karier

Tujuan bimbingan karier tidak bersifat *teacher center* tetapi sebaliknya *pupil center*. Artinya bahwa siswalah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Sedangkan konselor dan guru hanya memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan.<sup>21</sup>

Secara umum, tujuan bimbingan karier dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi kerja.

---

<sup>20</sup> Ambo Enre Abdullah, *Bimbingan Karir dan Orang Tua*, (Jakarta : BP3K, 1984), hlm. 1.

<sup>21</sup> Muslim Afandi, “Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8: 1 (Januari-Juni 2011), hlm. 51.

- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau kerja di bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
- 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pekerjaan) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya di masa depan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomis.
- 7) Mengenal keterampilan, minat, dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier amat mempengaruhi minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.

- 8) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier
- 9) Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.<sup>22</sup>

Dengan demikian tujuan bimbingan karier yaitu membantu siswa untuk mengetahui dunia kerja dan memahami kemampuan dan minat yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mampu mengambil keputusan karier yang tepat.

c. Fungsi Bimbingan Karier

Bimbingan karier di sekolah membantu siswa dalam mengenal dan mengembangkan potensi karier yang dimilikinya. Selain itu juga bimbingan karier memiliki manfaat yang dinikmati oleh kliennya dalam mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih karier yang sesuai dengan kemampuannya. Menurut Ismaya Bambang bimbingan karier di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemandirian pilihan jurusan kepada siswa, karena penjurusan akan mempersiapkan siswa dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan.

---

<sup>22</sup> Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Bogor: Guepedia, 2019), hlm. 71-72.

- 2) Memberikan bekal pada siswa yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya.
- 3) Membantu kemandirian bagi siswa yang ingin ataupun harus belajar sambil bekerja.<sup>23</sup>

d. Penyelenggaraan Bimbingan Karier

Menurut Bimo Walgito pelaksanaan bimbingan karier yaitu:

- 1) Bimbingan karier dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karier.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan 5 paket yang dikenal dengan istilah paket bimbingan karier. Paket I mengenai pemahaman diri, paket II mengenai nilai-nilai, paket III mengenai pemahaman lingkungan, paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, paket V mengenai merencanakan masa depan.

- 2) Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan secara instruksional.

Setiap guru dapat memberikan bimbingan karier pada saat menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karier tertentu. Pada kenyataannya, hal tersebut sulit untuk dilaksanakan mengingat bahwa untuk itu saja guru harus mengenal berbagai karakter yang ada dengan baik, selain

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

waktu untuk memberikan pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu.

- 3) Bimbingan karier dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit.

Kegiatan bimbingan karier direncanakan dan deprogram oleh sekolah. Beban tidak diberikan oleh guru-guru lain karena petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karier tersebut. Bila menggunakan pola ini, sudah tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.

- 4) Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karier” atau *career day*.

Pada hari tersebut, semua kegiatan bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karier yang telah ditetapkan oleh sekolah tiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang berkompeten,

misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas dari Departemen Tenaga Kerja, dan lain-lain.

- 5) Karyawisata karier yang diprogramkan oleh sekolah.

Tentu saja, objek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karier siswa. Dengan karya wisata karier ini,

siswa dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya.<sup>24</sup>

e. Bentuk-Bentuk Bimbingan Karier

Beberapa jenis layanan karier yang bisa diberikan kepada peserta didik di sekolah yaitu:

- 1) Layanan informasi tentang diri sendiri, yang mencakup kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang akademik, minat-minat umum dan khusus, hasil belajar dalam berbagai bidang studi, sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karier seperti potensi kepemimpinan, kejujuran keterbukaan, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa, kesehatan fisik dan mental, kematangan vokasional, dan lain sebagainya.
- 2) Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, yang mencakup informasi pendidikan (*educational information*), informasi jabatan (*vocational information*), atau informasi karier (*career information*).
- 3) Usaha-usaha untuk membantu siswa dalam merencanakan masa depannya, yang mencakup perencanaan masa depan,

---

<sup>24</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 204-206.

pengambilan keputusan, penyaluran kesalah satu jalur studi akademik, pemantapan dan orientasi.

- 4) Orientasi, layanan orientasi untuk bidang pengembangan karier mencakup suasana, lembaga, dan objek karier (pekerjaan) seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoprasionalan perangkat kerja tertentu, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Dalam pelaksanaan bentuk-bentuk bimbingan karier yang dilakukan di SLB menyesuaikan dengan ketunaan yang dimiliki siswa. Cara menyampaikan materi kepada siswa tunagrahita kebanyakan dengan praktek secara langsung.

## 2. Tinjauan Tentang Jiwa Kewirausahaan

### a. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan dari bahasa Perancis yang kemudian populer dengan bahasa Inggris (*entrepreneurship*). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) bermakna bentuk aktivitas untuk melakukan pekerjaan yang sulit, kompleks, dan beresiko, dengan cepat melakukan aksi atau inisiatif sehingga diperoleh keuntungan (*benevit*).<sup>26</sup> Suryana mengatakan kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara baru dan berbeda-

---

<sup>25</sup> Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 183-184.

<sup>26</sup> Rachmat Hidayat, *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 1.

beda, seperti pengembangan teknologi, penemuan pengetahuan, perbaikan produk barang dan jasa, menemukan cara baru untuk mendapatkan produk lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien.<sup>27</sup>

b. Karakteristik Jiwa Kewirausahaan

Menurut Kuratko karakteristik jiwa kewirausahaan yaitu kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki *self determination* atau *locus of control*, berkemampuan mengelola resiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki *need for achievement*, perfeksionis, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat.<sup>28</sup>

Menurut Buchari Alma gambaran ideal seorang wirausahawan adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Bahkan dalam

---

<sup>27</sup> Suryana dalam Ibnu Syamsi, "Membuka Peluang Berwirausaha Untuk Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16: 1 (Juni, 2010), hlm. 93.

<sup>28</sup> Kuratko dalam Sukirman, "Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20: 1 (April, 2017), hlm. 116.



keadaan yang biasa (tidak darurat), mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan batin.<sup>29</sup>

Menurut Suryana bahwa orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu:

#### 1) Percaya Diri

Percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.

#### 2) Berinisiatif

Menunggu akan sesuatu yang tidak pasti merupakan sesuatu yang paling dibenci oleh seseorang yang memiliki jiwa wirausaha. Dalam menghadapi dinamisnya kehidupan yang penuh dengan perubahan dan persoalan yang dihadapi, seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Mereka

---

<sup>29</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 21.

tidak ingin hidupnya digantungkan pada lingkungan, sehingga akan terus berupaya mencari jalan keluarnya.

### 3) Memiliki Motif Berprestasi

Berbagai target demi mencapai sukses dalam kehidupan biasanya selalu dirancang oleh seorang wirausaha. Satu demi satu targetnya terus mereka raih. Bila dihadapkan pada kondisi gagal, mereka akan terus berupaya kembali memperbaiki kegagalan yang dialaminya.

### 4) Memiliki jiwa Kepemimpinan

*Leadership* atau kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan sukses. Berani tampil ke depan menghadapi sesuatu yang baru walaupun penuh resiko. Keberanian ini tentunya dilandasi perhitungan yang rasional. Seorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, akan sulit meraih sukses dalam berwirausaha.

### 5) Suka Tantangan

Berwirausaha ternyata menjadi pilihan sebagian besar manajer yang sengaja keluar dari kemapanannya di perusahaan. Karena ternyata dengan berwirausaha ada begitu banyak variasi

pekerjaan dan perubahan yang sangat menantang dalam dunia wirausaha.<sup>30</sup>

c. Cara Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, yaitu:

- 1) Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan.
- 2) Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa kewirausahaan di diri kita.
- 3) Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan.
- 4) Otodidak. Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (*success story*), media televisi, radio, majalah dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuhkan

---

<sup>30</sup> Suryana dalam Mohammad Maskan, dkk, *Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm. 50-51.

jiwa wirausaha yang ada di diri kita. Melalui berbagai media tersebut ternyata setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha.<sup>31</sup>

#### d. Perspektif Islam Tentang Kewirausahaan

Nabi Muhammad SAW adalah uswah hasanah bagi umat Islam. Sejak masa mudanya, beliau telah melakukan kegiatan wirausaha. Bersama pamannya Abu Thalib, tidak saja di Makkah, tetapi sampai keluar daerah bahkan ke beberapa negeri lain.<sup>32</sup> Dalam menjalankan bisnisnya, Nabi Muhammad SAW menghiiasi diri dengan kedisiplinan, keajaran, keteguhan memegang janji dan sifat-sifat mulia lainnya, sehingga masyarakat sangat memercayainya dan memberikan gelar Al-Amin kepadanya. Selain itu, beliau sangat gigih, andal dan cerdas dalam berbisnis. Tidak jarang beliau memperoleh keuntungan dua kali lipat dibanding para pedagang lainnya.<sup>33</sup>

Adapun penelusuran konsep *entrepreneurship* dalam perspektif Islam, melalui analisa keterkaitan ajaran islam dengan *entrepreneurship* itu sendiri, lebih merujuk pada kata atau kalimat yang dipakai di Al-Qur'an dan as-Sunnah yang relevan dengan Entrepreneurship. Dalam hal ini ada beberapa kata, seperti *al-*

---

<sup>31</sup> Mohammad Maskan, dkk, *op. cit.*, hlm. 50-51.

<sup>32</sup> Elfa Yuliana, "Kewirausahaan dalam Perspektif Islam", *Ta'dib*, Vol. 15: 2 (Juli-Des 2017), hlm. 30

<sup>33</sup> Mohammad Darwis, "Entrepreneurship dalam Prespektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama dengan Ekonomi", *Iqtishoduna*, Vol. 6: 1 (April 2017), hlm. 213

'amal, al-kasb, al-fi'il, as-sa'yu, an-nashru, dan ash-sa'n. meskipun masing-masing kata memiliki makna dan implikasi berbeda, namun secara umum deretan kata-kata tersebut berarti bekerja, berusaha, mencari rezeki, dan menjelajah (untuk bekerja).<sup>34</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Tunagrahita

#### a. Pengertian Tunagrahita

*American Association on Mental Deficiency/ AAMD* mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun.<sup>35</sup> Menurut Asman dan Elkins dalam buku Safrudin Aziz tentang Tunagrahita yaitu Tunagrahita merupakan sebutan bagi mereka yang mengalami keterbelakangan mental, *feeble mindedness* (lemah pikiran), *mental subnormality*, cacat mental, deficit mental, bodoh, dungu, pandir (*imbecil*), tolol (*moron*), oligofrenia (*oligophrenia*), mampu didik (*educable*), mampu latih (*trainable*), ketergantungan penuh (*totally dependent*) atau butuh rawat, mental subnormal,

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 215.

<sup>35</sup> Rafael Lisinus & Pastria Sembiring, *Sebuah Perspektif Bimbingan, ...*, hlm. 89.

deficit mental, deficit kognitif, cacat mental, defisiensi mental, serta gangguan intelektual.<sup>36</sup>

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

1) Anak Tunagrahita mampu didik IQ 68-52 adalah anak Tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak Tunagrahita mampu didik antara lain, membaca, menulis, mengeja, berhitung, menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari. Kesimpulannya anak Tunagrahita mampu didik secara minimal dalam bidang-bidang akademik, sosial dan pekerjaan.

2) Anak Tunagrahita mampu latih IQ 51-36 adalah anak Tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin mengikuti program yang diperuntukan bagi anak Tunagrahita mampu didik. Oleh karena itu, beberapa kemampuan anak Tunagrahita mampu latih yang perlu diberdayakan, yaitu belajar mengurus diri sendiri, misalnya

---

<sup>36</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 86.

makan, pakaian, tidur atau mandi sendiri, belajar menyesuaikan diri di lingkungan rumah atau sekitarnya, mempelajari kegunaan ekonomi dirumah, dibengkel kerja atau lembaga khusus. Kesimpulannya anak Tunagrahita mampu latih berarti anak Tunagrahita hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari, serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya.

- 3) Anak Tunagrahita mampu rawat IQ 39-25 adalah anak Tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Untuk mengurus kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain. Dengan kata lain anak Tunagrahita mampu rawat adalah anak Tunagrahita yang membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, karena ia tidak mampu terus hidup tanpa bantuan orang lain.<sup>37</sup>

#### c. Karakteristik Anak Tunagrahita

Moh. Amin menyebutkan karakteristik anak tunagrahita pada umumnya:

---

<sup>37</sup> Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 100.

## 1) Kecerdasan

- a) Kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang kongkrit
- b) Dalam belajar tidak banyak membeo
- c) Mengalami kesulitan menangkap rangsangan atau lamban
- d) Memerlukan waktu lama untuk menyelesaikan tugas
- e) Memiliki kesanggupan yang rendah dalam mengingat memerlukan jangka waktu yang lama.

## 2) Sosial

- a) Dalam pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri
- b) Waktu masih kanak-kanak setiap aktivitasnya harus selalu dibantu
- c) Mereka bermain dengan teman yang lebih muda usianya
- d) Setelah dewasa kepentingan ekonominya sangat tergantung ada bantuan orang lain

- e) Mudah terjerumus ke dalam tingkat terlarang (mencuri, merusak, pelanggaran seksual)

## 3) Fungsi Mental lainnya

- a) Mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatiannya
- b) Mudah lupa

## 4) Kepribadian

- a) Tidak percaya terhadap kemampuan sendiri



- b) Tidak mampu mengontrol dan menyerahkan diri
- c) Selalu tergantung pada pihak luar
- d) Terlalu percaya diri<sup>38</sup>

#### d. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita

Para ahli dari berbagai ilmu telah berusaha membagi faktor-faktor penyebab anak tunagrahita diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor keturunan

Adanya kelainan kromosom baik autosom (dengan ciri-ciri berkepala kecil, mata kecil, berkuping aneh, sumbing, dan kantung empedu yang besar) maupun kelainan pada gonosom (gonosom yang seharusnya XY, karena kegagalan menjadi XXY atau XXXY. Ciri yang menonjol adalah Nampak laki-laki dan tunagrahita. Setelah mencapai masa puber tubuhnya menjadi panjang, gayanya mirip wanita, payudaranya besar.

##### 2) Gangguan metabolisme dan gizi

Metabolisme dan gizi merupakan hal yang penting bagi perkembangan individu terutama perkembangan sel-sel otak. Kegagalan dalam metabolisme dan kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan akan gizi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fisik maupun mental pada individu.

---

<sup>38</sup> Rafael Lisinus & PASTRIA Sembiring, *Sebuah Perspektif Bimbingan, ...*, hlm. 95.

Diantaranya gejala-gejala yang nampak seperti: kejang-kejang syaraf serta kelainan tingkah laku, tengkorak kepala besar, telapak tangan lebar dan pendek, leher yang pendek, lidah besar dan menonjol, persendian kaku, ketidaknormalan dalam tinggi badan, kerangka tubuh tidak proporsional dan sebagainya.

### 3) Infeksi dan keracunan

Adanya infeksi dan keracunan terjangkitnya penyakit-penyakit selama janin masih berada dalam kandungan ibunya yang menyebabkan anak lahir menjadi tunagrahita.

a) Rubella (penyakit ini menjangkiti ibu pada dua belas minggu pertama kelahiran. Selain tunagrahita, ketidaknormalan yang disebabkan penyakit ini adalah kelainan pendengaran, penyakit jantung bawaan, berat badan yang sangat rendah pada waktu lahir dan lain-lain)

b) Syphilis bawaan (kondisi bayi yang terkena syphilis adalah kesulitan pendengaran, hidungnya tampak seperti hidung kuda)

c) Syndrome gravidity beracun (ketunagrahitaan yang timbul dari syndrome terjadi pada sebagian bayi yang lahir premature, kerusakan janin yang disebabkan oleh zat beracun, dan berkurangnya aliran darah pada Rahim dan plasenta).

#### 4) Trauma dan zat adioaktif

Trauma otak yang terjadi dikepala dapat menimbulkan pendarahan intracranial terjadi kecacatan pada otak. Ini biasanya disebabkan karena kelahiran yang sulit sehingga memerlukan alat bantu (tang).

Selain itu penyinaran atau radiasi sinar X selama bayi dalam kandungan mengakibatkan cacat mental microcephaly. Ketidaktepatan penyinaran atau radiasi sinar X selama bayi dalam kandungan mengakibatkan tunagrahita microcephaly. Janin yang terkena zat radioaktif pada usia tiga sampai enam minggu pertama kehamilan sering menyebabkan kelainan pada berbagai organ, karena pada masa ini embrio mudah sekali terpengaruh. Kelainan yang Nampak antara lain: langit-langit yang tinggi, hidung kuda, septum nasal yang melengkung, telinga kecil, gigi yang bertumbuh, garis telapak tangan seperti garis telapak tangan kera.

#### 5) Masalah pada kelahiran

Adanya kelahiran yang disertai hypoxia (kejang dan nafas pendek) dipastikan bahwa bayi yang akan dilahirkan menderita kerusakan otak.

#### 6) Faktor lingkungan

Latar belakang pendidikan rang tua sering juga dihubungkan dengan masalah-masalah perkembangan.

Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dini serta kurangnya pengetahuan dalam memberikan rangsangan-rangsangan positif dalam masa perkembangan anak dapat menjadi salah satu penyebab timbulnya gangguan atau hambatan dalam perkembangan anak. Kurangnya kontak pribadi dengan anak, misalnya dengan tidak mengajaknya berbicara, tersenyum, bermain yang mengakibatkan timbulnya sikap tegang, dingin dan menutup diri. Kondisi demikian akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak baik fisik maupun mental intelektualnya.<sup>39</sup>

## H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan memperoleh data, maka perlu adanya metode penelitian. Adapun metode penelitian tersebut yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 96-98

kehidupan mereka.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.<sup>41</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek

Menurut Moleong yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

#### 1) Kriteria subjek siswa tunagrahita SLB ABCD Suta Wijaya.

Pemilihan subjek ini diambil berdasarkan kriteria siswa tunagrahita yang bersekolah di SLB ABCD Suta Wijaya berjumlah 25 siswa. Dari 25 siswa tersebut terbagi menjadi 2 yaitu tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang. Dari 25 siswa tersebut yang mampu mengikuti keterampilan yaitu siswa SMALB tunagrahita ringan yang berjumlah 4 siswa. Dari 4

---

<sup>40</sup> Erickson dalam Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 7.

<sup>41</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6.

<sup>42</sup> Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*, (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), hlm. 491

siswa tersebut yang mengikuti keterampilan secara intensif hanya berjumlah 1 orang yaitu DS yang penulis jadikan subjek penelitian dari siswa tunagrahita SLB ABCD Suta Wijaya.

- 2) Kriteria subjek guru SLB ABCD Suta Wijaya. Pemilihan subjek ini diambil berdasarkan kriteria keseluruhan guru SLB ABCD Suta Wijaya yang berjumlah 8 guru, dari 8 guru tersebut yang merupakan guru BK, guru keterampilan, dan wali kelas siswa tunagrahita ada 2 guru yaitu Ibu Titik Ismarlina, S.Pd., selaku guru BK dan Ibu Eni Maryatun, S.Pd., selaku wali kelas tunagrahita sekaligus guru keterampilan.

b. Objek

Objek penelitian adalah sasaran atau masalah yang akan diteliti.<sup>43</sup> Objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang akan diteliti. Objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk bimbingan karier untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa tunagrahita

di SLB ABCD Suta Wijaya Ngawen Gunung Kidul DI Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara:

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 497

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>44</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada sumber informasi sesuai pedoman wawancara yang telah dipersiapkan, dilakukan dengan suasana tidak formal agar wawancara menjadi harmonis dan tidak kaku. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang ingin dikumpulkan melalui metode wawancara adalah informasi tentang bentuk-bentuk bimbingan karier untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa tunagrahita di SLB ABCD Suta Wijaya yang sudah berjalan selama ini.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>45</sup> Dalam

---

<sup>44</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 130.

<sup>45</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah berupa dokumen data sekolah dan foto yang berkaitan dengan bentuk-bentuk bimbingan karier untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa tunagrahita SLB ABCD Suta Wijaya.

#### 4. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>46</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ini

---

<sup>46</sup> Sugiyono dalam Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 236-238



adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.<sup>47</sup>

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow cart*), dan lain sejenisnya.<sup>48</sup>

c. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>49</sup>

5. Metode Keabsahan Data

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data. Pengecekan data yang penulis gunakan yaitu dengan triangulasi dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara

---

<sup>47</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-123.

<sup>48</sup> Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 115.

<sup>49</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,..., hlm. 124.

mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>50</sup> Penulis membandingkan data hasil wawancara antara sumber satu dengan sumber lainnya.



---

<sup>50</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 199.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk bimbingan karier untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa tunagrahita di SLB ABCD Suta Wijaya DI Yogyakarta yaitu layanan informasi tentang diri sendiri, layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, usaha-usaha yang membantu siswa dalam merencanakan masa depannya, dan orientasi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan bimbingan karier untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan tersebut, berikut saran-saran yang dapat saya ajukan:

1. Pihak SLB, hendaknya seluruh komponen yang ada di SLB ditingkatkan kembali untuk mendukung program-program BK agar bisa berjalan dengan lancar.
2. Pihak guru BK, hendaknya lebih meningkatkan lagi layanan bimbingan dan konseling secara intensif kepada siswa berupa informasi yang diperlukan siswa yang dapat mendukung kelancaran siswa untuk menentukan pilihan karier mereka.

3. Bagi siswa, hendaknya siswa selalu proaktif menemui guru BK untuk berkonsultasi atau meminta informasi yang dibutuhkan dalam menentukan pilihan karier.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengharapakan bimbingan, hidayah, dan rida dari Allah SWT, Alhamdulillah, untaian ungkapan syukur penulis sampaikan atas telah diselesaikannya penelitian skripsi yang berjudul Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Tunagrahita di SLB ABCD Suta Wijaya DI Yogyakarta. Skripsi ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Penyusunan skripsi ini peneliti merasa banyak kekurangan dan peneliti merasa bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu peneliti masih mengharapakan kritik dan saran agar tulisan ini lebih baik dan supaya bisa berguna bagi perkembangan keilmuan terutama dalam dunia pendidikan. Semoga kita pun senantiasa berada dalam bimbingan, ampunan, dan rida Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. E, *Bimbingan Karir dan Orang Tua*, Jakarta: BP3K, 1984.
- Abdurachman, A. S, "Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis Web di SMK Al-Amanah". *Jurnal Sisfotek Global*, vol. 8: 1, 2018.
- Afandi, M, "Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland", *Jurnal Sosial Budaya*, vol. 8: 1, 2011.
- Alma, B, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Alwi, H, KBBI, Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2007.
- Anggito A, J. S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak, 2018.
- Astuti B, E. P, *Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier*, Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Atmaja J R, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Aziz S, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- B, Wetik, *Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karir*, Jakarta: BP3K, 1981.
- Dapodikbud, <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/10BE195D-2EF5-E011-8D2A-07DD625C9EAC>, diakses tanggal 29 November 2020.
- Darwis, M, "Entrepreneurship dalam Prespektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama dengan Ekonomi", *Iqtishoduna*, vol. 6: 1, 2017.
- Hatari, P. M, *Kearah Pengertian Bimbingan Karir dengan Pendekatan De elopmental*, Jakarta: BP3K, 1981.
- Habibaturahmah, *Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Hidayat, R, *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, Yogyakarta: Depublish, 2019.
- KBBI, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/jiwa.html>, diakses pada tanggal 29 November 2020

- Lisinus R, dan Pastia Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*, Medan: Media Kita Menulis, 2020.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifitama Publisher, 2015.
- Mangunsong, F, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Depok: LPSP3 UI, 2014.
- Maskan M, I. R, *Kewirausahaan*, Malang: Polinema Press, 2018.
- Partawijaya Y, *Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMK N 1 Way Tenong*, Skripsi, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, Lampung, 2017.
- Ridha, A N, *Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik di MA Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, Lampung: Jurusan BK Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, Bogor: Guepedia, 2019.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Pustaka: Bandung, 2018.
- Salim, H, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Satori D, A. K, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sholekhah, Umi, *Hubungan Antara Bimbingan Karier Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Siyoto S, M. A, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sujihati, S, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukiman, "Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 20: 1, 2017.
- Sulistyarini, M. J, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.

- Syamsi, I, "Membuka Peluang Berwirausaha Untuk Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16: 1, 2010.
- Taufikurrahman, Ni'matul Kholifah, "Mewujudkan Ekonomi Mandiri Melalui Pendidikan Entrepreneur Ala Nabi Muhammad", *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol. 5:1, 2020.
- Tohardi, A, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*, Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019.
- Ula, A M, *Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Karyawan di PT Sejati Mandiri Multirajut*, Skripsi, Surakarta: Jurusan BKI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta, 2018.
- Walgito, B, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Adi Offset, 2010.
- Yuliana, E, "Kewirausahaan dalam Perspektif Islam", *Ta'dib*, vol. 15: 2, 2017.
- Yusuf, M, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

